

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Etnik Batak Toba sangat melekat dengan penggunaan kain *ulos* dalam kehidupan sehari-hari terutama pelaksanaan berbagai upacara adat penggunaan *ulos* dilakukan pada upacara kelahiran, perkawinan, kematian dan ritual lainnya. Pada etnik Batak Toba, *ulos* dianggap sebagai media solidaritas dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. *Ulos* juga dijadikan sebagai pelengkap wajib yang tidak dapat dipisahkan dalam berbagai upacara adat. Dalam hal ini termasuk perkawinan adat Batak Toba yang menjadi pusat dalam penelitian ini . Secara umum, pembuatan *ulos* adalah sama, yang membedakannya adalah nama, jenis, corak atau motif pemberian *ulos* harus berdasarkan kedudukan, baik pemberi *ulos* dan penerima *ulos* artinya pemberian harus sesuai dengan jenis upacara adat.

Perkawinan merupakan peristiwa penting dalam proses kehidupan manusia dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Upacara perkawinan diselenggarakan secara sakral dan berdasarkan hukum adat yang berlaku. Upacara perkawinan memiliki banyak ragam dan variasi antara bangsa, suku dan kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan kadang kala suatu hal yang sakral dan penting dalam kehidupan. Perkawinan akan menyatukan kedua mempelai (laki-laki dan perempuan).

Pada saat ritual perkawinan kedua orangtua mempelai akan menyematkan harapan dan doa untuk kedua mempelai, harapan dan doa bertujuan untuk membahagiakan kedua mempelai dan memperoleh berkat dalam hidup berumah tangga. Adapun *ulos-ulos* yang digunakan dalam perkawinan etnik Batak Toba yaitu *ulos pansamot* dan *ulos hela* kedua *ulos* ini memiliki arti yang berbeda. Bila pemberian ulos tidak diberlakukan pada upacara perkawinan, maka dapat dikatakan bahwa yang mengadakan upacara perkawinan orang yang tidak beradat.

*Ulos Pansamot* adalah *ulos* yang diberikan oleh orang tua pengantin perempuan kepada orang tua pengantin laki-laki. Namun, apabila orang tua pengantin perempuan sudah tidak ada maka pemberian ulos dapat diwakilkan oleh saudara laki-laki kandung dari pengantin wanita yang sudah menikah dan membayar adat. Apabila saudara laki-laki kandung itu pihak dari wanita belum ada yang menikah dan belum membayar adat, maka dapat diwakili oleh abang atau adik kandung ayahnya namun yang jelas *ulos* itu harus diberikan.

*Ulos Hela* adalah ulos yang diberikan oleh orang tua pengantin perempuan kepada kedua mempelai, jika orang tua pengantin perempuan sudah tidak ada, maka pemberian *ulos* dapat digantikan oleh saudara laki-laki kandung dari pihak mempelai perempuan yang sudah menikah dan sudah membayar adat, dapat diwakili oleh abang atau adik kandung dari ayah pihak perempuan. Apabila abang atau adik dari ayah mempelai wanita tidak ada, maka pemberian *ulos* dapat diwakili oleh saudara dari orang tua ayah.

Pada fungsi *ulos* secara adat istiadat memiliki simbol pemberian restu dan kasih sayang. Masyarakat etnik Batak Toba pun mempunyai kepercayaan spiritual dalam pemberian *ulos*, maka dari itu apapun kegiatan upacara adatnya pastilah pemberian *ulos* berperan di dalamnya. *Ulos* yang digunakan dalam kegiatan upacara adat masyarakat etnik Batak Toba khususnya perkawinan memiliki fungsi yang sangat penting.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji “Fungsi *Ulos Pansamot Dan Ulos Hela* dalam Perkawinan Etnik Batak Toba Di Kecamatan Medan Helvetia”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Fungsi *Ulos Pansamot dan Ulos Hela* dalam perkawinan etnik Batak Toba di Kecamatan Medan Helvetia?
2. Apa makna yang terkandung dalam *ulos* pada acara perkawinan etnik Batak Toba di Kecamatan Medan Helvetia ?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi *Ulos Pansamot dan Ulos Hela* dalam perkawinan suku etnik Batak Toba di Kecamatan Medan Helvetia

2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *ulos Pansamot* dan *Ulos Hela* pada acara perkawinan dalam etnik Batak Toba di Kecamatan Medan Helvetia

#### **1.4 Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca dan peneliti tentang kebudayaan etnik Batak Toba
- b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca bagaimana proses pemberian *ulos pansamot* dan *ulos hela*
- c. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam memahami upacara pernikahan adat etnik Batak Toba

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam proses pemberian *ulos* di kalangan etnik Batak Toba.